

**HUBUNGAN *BODY IMAGE* DENGAN *SELF-ESTEEM*
DI MASA *EMERGING ADULTHOOD*
PADA WANITA *PAGEANT***



SKRIPSI

OLEH:

ALMA MUSTIKA RAHMI

04041281722045

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2022

**HUBUNGAN *BODY IMAGE* DENGAN *SELF-ESTEEM*
DI MASA *EMERGING ADULTHOOD*
PADA WANITA *PAGEANT***



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Psikologi**

OLEH:

ALMA MUSTIKA RAHMI

04041281722045

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN *BODY IMAGE* DENGAN *SELF-ESTEEM*
DI MASA *EMERGING ADULTHOOD* PADA WANITA *PAGEANT***

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

ALMA MUSTIKA RAHMI

Telah dipertahankan di depan Penguji pada tanggal 16 September 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



Dewi Anggraini, S.Psi., M.A
NIP. 198311022012092201

Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA., Psy
NIP. 198409222018032001

Penguji I



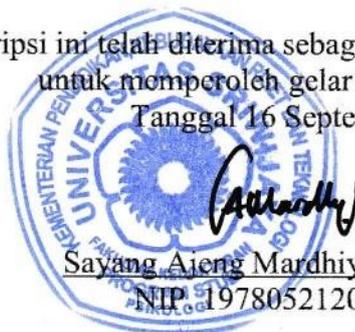
Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A
NIP. 198612152015042004

Penguji II



Muhammad Zainal Fikri, S.Psi., M.A
NIP. 198108132012101201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 16 September 2022



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Nama : Alma Mustika Rahmi
NIM : 04041281722045
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Skripsi : Hubungan *Body Image* dengan *Self-Esteem* di Masa
Emerging Adulthood pada Wanita *Pageant*

Indralaya, 12 September 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Dewi Anggraini, S.Psi., M.A
NIP. 198311022012092201

Dosen Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA., Psy
NIP. 198409222018032001

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi FK UNSRI



Savang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Alma Mustika Rahmi, disaksikan tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan ke perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar. Dan sepanjang pengetahuan saya, tidak ada karya atau pendapat yang ditulis/diterbitkan oleh orang lain selain yang dirujuk secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika ada hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, bersedia untuk dicabut gelar kesarjaan saya.

Indralaya, 12 September 2022

Yang menyatakan,



Alma Mustika Rahmi
NIM. 04041281722045

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan hikmat, pertolongan dan anugerah melalui pihak-pihak yang telah membimbing dan membantu penulis dalam berbagai hal untuk menyelesaikan karya ini. Peneliti mempersembahkan karya ini sekaligus mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang, yang selalu mendampingi peneliti, memberikan cinta, dan kasih sayang, dukungan materi dan moral, serta doa restu yang tak ada henti-hentinya. Serta kepada kakak dan adikku yang memberikan semangat dan perhatiannya kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan ini.
2. Semua keluarga yang selalu memberikan pertanyaan kapan wisuda.
3. Diri ini yang berusaha mengatasi segala rintangan dan tetap kuat dalam proses berjuang selama ini. Terimakasih sudah mampu bertahan, akhirnya sampai juga di titik ini. Tetap semangat dan terus berjuang untuk kehidupan selanjutnya, ya!

HALAMAN MOTTO

*Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai,
tetapi kamu harus mulai untuk menjadi hebat.*

(Zig Ziglar)

*Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras.
Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan.*

Tidak kemudahan tanpa doa.

(Ridwan Kamil)

*Berusaha untuk menggapai sesuatu yang diinginkan,
lalu berdoalah kepada Allah SWT agar diberikan jalan yang terbaik.*

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur diucapkan kepada Allah SWT. atas rahmat dan hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul “Hubungan *Body Image* dan *Self-Esteem* di Masa *Emerging Adulthood* pada Wanita *Pageant*”.

Ada banyak pelajaran berharga yang dapat peneliti ambil selama mengerjakan skripsi ini. Peneliti juga menerima banyak bantuan dan bimbingan selama pengerjaan skripsi, mereka sehingga peneliti berhasil mengatasi kesulitan. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.Ir. Anis Saggaf, MSCE, Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S, Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si., Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog, Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Dewi Anggraini, S.Psi., M.A., Dosen Pembimbing I skripsi peneliti.
6. Ibu Yeni Anna Appulembang, S.Psi., M.A., Psy., Dosen Pembimbing II skripsi peneliti.
7. Bapak/Ibu Dosen pengajar Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah membagi ilmunya melalui perkuliahan.
8. Orang tua saya yang memberikan dukungan baik finansial maupun emosional.

9. Untuk teman-teman dekat saya “future success” yaitu Oiii, Dina, Cima, Jijah, Teyang, Jyk dan Pika terimakasih atas semangat dan sarannya dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Teman-teman seangkatan Psikologi 2017 yang memberikan dukungan dan membantu peneliti terutama Emi, Mput, Niluh, dan Zahra.

Peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan dan pembuatan skripsi ini karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki. Terlepas dari kerendahan hatinya, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Saya harap tugas ini membantu dalam proses pembelajaran berikutnya dan semua orang yang membutuhkannya.

Indralaya, 12 September 2022

Hormat Saya,

Alma Mustika Rahmi
NIM. 04041281722045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis	9
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. <i>Self-Esteem</i>	18

1.	Definisi <i>Self-Esteem</i>	18
2.	Faktor-Faktor yang Memengaruhi <i>Self-Esteem</i>	19
3.	Aspek-aspek <i>Self-Esteem</i>	24
B.	<i>Body Image</i>	27
1.	Definisi <i>Body Image</i>	27
2.	Faktor-Faktor yang Memengaruhi <i>Body Image</i>	29
3.	Aspek-aspek <i>Body Image</i>	33
C.	Hubungan antara <i>Body Image</i> dengan <i>Self-Esteem</i>	35
D.	Kerangka Berpikir.....	38
E.	Hipotesis Penelitian.....	39
	BAB III METODE PENELITIAN	40
A.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	40
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	40
1.	<i>Self-Esteem</i>	40
2.	<i>Body Image</i>	41
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	41
1.	Populasi.....	41
2.	Sampel.....	41
3.	Teknik Pengambilan Sampel	43
4.	Jumlah Sampel Penelitian	43
D.	Metode Pengumpulan Data.....	43
1.	Skala <i>Self-Esteem</i>	44
2.	Skala <i>Body Image</i>	45

E. Validitas dan Reliabilitas	46
1. Validitas	46
2. Reliabilitas	46
F. Metode Analisis Data.....	47
1. Uji Asumsi	47
a. Uji Normalitas.....	47
b. Uji Linieritas	48
2. Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	49
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	50
1. Persiapan Administrasi	51
2. Persiapan Alat Ukur.....	51
a. Skala <i>Self-Esteem</i>	52
b. Skala <i>Body Image</i>	54
3. Pelaksanaan Penelitian.....	55
a. Tahap Pertama	55
b. Tahap Kedua	56
c. Tahap Ketiga.....	57
C. Hasil Penelitian	58
1. Deskripsi Subjek Penelitian	58
2. Deskripsi Data Penelitian.....	60
a. <i>Self-Esteem</i>	60

b. <i>Body Image</i>	61
3. Hasil Analisis Data Penelitian.....	61
a. Uji Asumsi	61
1) Uji Normalitas.....	61
2) Uji Linieritas	62
b. Uji Hipotesis	63
D. Hasil Analisis Tambahan	63
E. Pembahasan.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	75
1. Bagi Responden	75
2. Bagi Orang Terdekat Responden	76
3. Bagi Peneliti Selanjutnya	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bobot Jawaban Skala Penelitian	44
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala <i>Self-Esteem</i>	45
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala <i>Body Image</i>	45
Tabel 4.1 Distribusi Skala <i>Self-Esteem</i> Setelah Uji Coba.....	53
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Self-Esteem</i>	53
Tabel 4.3 Distribusi Skala <i>Body Image</i> Setelah Uji Coba	55
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Body Image</i>	55
Tabel 4.5 Deskripsi Usia Subjek Penelitian	58
Tabel 4.6 Deskripsi Pekerjaan Subjek Penelitian	58
Tabel 4.7 Deskripsi Organisasi <i>Pageant</i> Subjek Penelitian.....	59
Tabel 4.8 Deskripsi Masa Tugas Subjek Penelitian.....	59
Tabel 4.9 Deskripsi Data Penelitian.....	60
Tabel 4.10 Formulasi Kategorisasi	60
Tabel 4.11 Deskripsi Kategorisasi <i>Self-Esteem</i> Pada Subjek Penelitian.....	61
Tabel 4.12 Deskripsi Kategorisasi <i>Body Image</i> Pada Subjek Penelitian	61
Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Untuk Tiap Variabel.....	62
Tabel 4.14 Rangkuman Hasil Uji Linearitas Untuk Tiap Variabel.....	62
Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis.....	63
Tabel 4.16 Distribusi Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia.....	64
Tabel 4.17 Distribusi Hasil Uji Beda Berdasarkan Pekerjaan	65
Tabel 4.18 Distribusi Hasil Uji Beda Berdasarkan Organisasi <i>Pageant</i>	66

Tabel 4.19 Distribusi Hasil Uji Beda Berdasarkan Masa Tugas.....	67
Tabel 4.20 Hasil Perbedaan <i>Mean</i> Aspek <i>Self-Esteem</i>	68
Tabel 4.21 Hasil Perbedaan <i>Mean</i> Aspek <i>Body Image</i>	68

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	87
LAMPIRAN B	94
LAMPIRAN C	99
LAMPIRAN D	137
LAMPIRAN E	142
LAMPIRAN F.....	147
LAMPIRAN G	149

**HUBUNGAN BODY IMAGE DAN SELF-ESTEEM
DI MASA EMERGING ADULTHOOD PADA WANITA PAGEANT**

Alma Mustika Rahmi¹, Dewi Anggraini²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan *body image* dan *self-esteem* di masa *emerging adulthood* pada wanita *pageant*. Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan *body image* dan *self-esteem* di masa *emerging adulthood* pada wanita *pageant*.

Penelitian ini menggunakan partisipan sebanyak 100 *pageant on duty* atau *pageant* yang sedang bertugas serta menggunakan 30 *pageant on duty* atau *pageant* yang sedang bertugas sebagai partisipan uji coba (*try out*). Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala *self-esteem* yang mengacu pada aspek *self-esteem* oleh Coopersmith (dalam Khairat & Adiyanti, 2015) dan skala *body image* yang mengacu pada aspek *body image* oleh Muth dan Cash (dalam Nurfitri, 2017). Analisis data menggunakan *correlation pearson product moment*.

Hasil analisis data menunjukkan nilai $r = 0,455$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara *body image* dengan *self-esteem* di masa *emerging adulthood* pada wanita *pageant*.

Kata Kunci: *Self-esteem, Body Image*

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I



Dewi Anggraini, S.Psi., M.A
NIP. 198311022012092201

Dosen Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA., Psy
NIP. 198409222018032001

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi FK UNSRI



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

**THE RELATIONSHIP BETWEEN BODY IMAGE AND SELF-ESTEEM IN
EMERGING ADULTHOOD IN WOMEN PAGEANTS**

Alma Mustika Rahmi¹, Dewi Anggraini²

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a relationship between body image and self-esteem in emerging adulthood in pageant women. The hypothesis of this study is that there is a relationship between body image and self-esteem in emerging adulthood in pageant women.

This study used 100 pageants on duty and used 30 pageants on duty as try out participants. The sampling technique used is purposive sampling. The measuring instrument used are the self-esteem scale which refers to the self-esteem aspect by Coopersmith (in Khairat & Adiyanti, 2015) and the body image scale which refers to the body image aspect by Muth and Cash (in Nurfajri, 2017). Data analysis using pearson product moment.

The results of the data analysis showed the value of $r = 0,455$ and $p = 0,000$ ($p < 0,05$). This suggests that the hypothesis of this study is accepted, namely that there is a significant positive relationship between body image and self-esteem in emerging adulthood in pageant women.

Keywords: *Self-esteem, Body Image*

¹Student of Psychology Study Program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University

²Lecturer of Psychology Study Program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University

Dosen Pembimbing I



Dewi Anggraini, S.Psi., M.A
NIP. 198311022012092201

Dosen Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA., Psy
NIP. 198409222018032001

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi FK UNSRI



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara berkembang dan progresif merasa perlu untuk mengikuti ajang yang bergengsi di tingkat dunia, salah satunya dalam kontes kecantikan. Hal ini dilakukan hanya semata-mata untuk menunjukkan eksistensi Indonesia di mata dunia internasional, serta Indonesia masih mampu memberikan pesonanya di kancah dunia dengan bakat para perwakilannya (Sofia & Asri, 2019). Untuk itu, di level dunia ada kontes kecantikan yang paling populer yaitu *Miss Universe*, *Miss International*, *Miss World*, *Miss Grand International*, dan *Miss Supranational* (Ratnasari, 2017).

Di Indonesia sendiri, juga memiliki berbagai macam kontes kecantikan. Kontes kecantikan tersebut yaitu Putri Indonesia, *Miss Indonesia*, Putri Pariwisata Indonesia, *Miss Earth Indonesia*, *Miss Grand Indonesia*, *Miss Eco Indonesia*, dan *Miss Landscape Indonesia* (Nabilla, 2021). Kontes-kontes seperti ini lebih dikenal istilah *pageant*. Menurut *Cambridge English Dictionary* mengenai *pageant*, “*pageant is a competition for young women in which they are judged on their beauty and other qualities*”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa *pageant* merupakan sebuah kompetisi untuk wanita muda di mana mereka dinilai berdasarkan kecantikan dan kualitas lainnya. Oleh karena itu, Relajo-Howell (2017) menyatakan bahwa wanita *pageant* dinilai seseorang berdasarkan pada penampilannya.

Bagi wanita *pageant* yang menang dalam kompetisi yang diikuti, bukanlah tugas yang mudah, apalagi bila pemenang *pageant* dibebani oleh tanggung jawab mewakili komunitasnya, daerahnya, atau bangsanya (Grout, 2013). Oleh karena itu, *pageant* tersebut tidak hanya menarik, tapi punya kemampuan atau *skill*, berpengetahuan luas, dan juga memiliki *attitude* yang baik (Julheri, 2020). Hal tersebut sangat berguna pada saat kompetisi berlangsung maupun sesudahnya. Oleh karena itu, setelah kompetisi selesai, pemenang *pageant* dan para finalisnya akan melakukan tugas-tugas sebagai kewajibannya terhadap *pageant* yang sudah diikutinya (Anggraini, 2018).

Pageant juga merupakan suatu ajang pemilihan duta-duta yang nantinya akan bertugas sebagai *icon* maupun perwakilan dalam suatu bidang atau kategori yang telah ditentukan, seperti duta terkait pendidikan, pariwisata, budaya, teknologi, dan masih banyak lagi (Puspita & Rustika, 2018). Selain itu, *pageant* seperti ini juga ada di setiap provinsi yang ada di Indonesia, salah satunya provinsi Sumatera Selatan. Beberapa *pageant* di Sumatera Selatan, yaitu Duta GenRe Sumatera Selatan, Duta Pertanian Sumatera Selatan, Duta Bahasa Sumatera Selatan, Duta Budaya, Duta Kesetiakawanan, dan Duta Anti Narkoba (Wahyudi, 2018; Hidayatun, 2021; Sasongko, 2021; Mustakim, 2017; Hadinata, 2021; dan Nugroho, 2021).

Menurut Windasari dan Salam (2018) bahwa kemunculan *pageant* merupakan sebuah fenomena yang berhasil menarik minat masyarakat Indonesia yang berusia produktif. Menurut Badan Pusat Statistik (2022) bahwa penduduk yang usia produktif merupakan penduduk yang berusia 15 sampai dengan 64 tahun.

Dalam rentang usia tersebut individu mengalami tahapan-tahapan perkembangan, salah satu tahapan tersebut adalah *emerging adulthood*. Menurut Kurnia dan Lestari (2020), *emerging adulthood* yaitu masa individu yang ditandai dengan berlangsungnya peralihan dari masa remaja akhir menuju ke dewasa awal. Masa *emerging adulthood* ini, biasanya dimulai dari individu berusia 18 sampai dengan 25 tahun (Arnett, 2000).

Pada masa perkembangan ini, ada juga sesuatu dari dalam individu perlu dipertahankan dan ditingkatkan sepanjang proses kehidupan individu salah satunya adalah *self-esteem* (Pratiwi & Sawitri, 2020). Selain itu, Fabiola (2018) menyatakan bahwa *self-esteem* merupakan gambaran diri, keberhargaan diri atau evaluasi secara menyeluruh yang memiliki peran penting penting untuk perkembangan pribadi, terutama di masa dewasa, karena individu memiliki kontrol lebih besar atas lingkungan sosial mereka pada tahap ini. Menurut Arnett (2013) menjelaskan bahwa *self-esteem* pada sebagian besar individu akan mengalami peningkatan pada masa *emerging adulthood*.

Menurut Everhart (2011), individu yang berpartisipasi pada *pageant* yang diikuti dapat memengaruhi *self-esteem*-nya, hal ini dapat terjadi karena adanya perbandingan diantara *pageant* mana yang lebih baik dengan *pageant* yang lainnya. Hal ini terjadi karena individu-individu di *pageant* tersebut memiliki pengalaman untuk dirinya sendiri, mungkin saja secara positif atau negatif memengaruhi *self-esteem* seseorang (Cruz, 2021). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Regitz (2020) yang menyatakan bahwa ada dampak yang cukup berbahaya pada *self-esteem* pada *pageant*, hal ini disebabkan karena *pageant* hanya berfokus pada

penampilan luar atau secara fisiknya saja, sehingga membenci penampilan diri sendiri dan terobsesi untuk menyempurnakan penampilannya.

Individu menganggap penampilan secara fisik merupakan kontributor yang sangat kuat untuk *self-esteem* (Srisayekti, Setiady, & Sanitioso, 2015). Oleh karena itu, wanita memiliki *self-esteem* lebih jauh lebih rendah daripada laki-laki (Passanisi, Gervasi, Madonia, Guzzo, & Greco 2015). Wanita yang memiliki *self-esteem* yang rendah disebabkan oleh penilaian yang negatif terhadap dirinya sendiri dikarenakan individu tersebut tidak berhasil dalam mencapai tujuannya (Solistiawati & Novendawati, 2015).

Menurut Santrock (2011) bahwa *self-esteem* merupakan keseluruhan cara yang digunakan individu untuk mengevaluasi dirinya sendiri. Evaluasi inilah yang menyatakan suatu sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, berharga menurut standar dan nilai pribadinya (Laeli, Sartika, Rahman, & Fatchurrahmi, 2018). *Self-esteem* juga merupakan ciri yang terus-menerus berubah secara aktif dan bukan sesuatu yang dapat berganti secara tiba-tiba dari satu situasi ke situasi lainnya (Mulayana & Purnamasari, 2010). Selain itu, terdapat juga perubahan-perubahan dalam hal penampilan, fungsi-fungsi tubuh, sikap, minat, serta tingkah laku sosial (Hurlock, 2012).

Dalam hal penampilan, penampilan fisik-lah yang mudah diamati dan dinilai oleh orang lain, sehingga individu berlomba-lomba untuk memiliki penampilan fisik yang menarik (Putri, Rachmah, & Erlyani, 2019). Dengan penampilan fisik yang menarik membuat diri individu menjadi lebih berharga. Pada

akhirnya, individu dengan *self-esteem* yang rendah biasanya merasa dirinya tidak penting, tidak berguna dan tidak dicintai lagi (Phillips & Halder, 2019).

Menurut Coopersmith (dalam Khairat & Adiyanti, 2015) *self-esteem* adalah kebiasaan individu untuk mengevaluasi dan mengamati diri sendiri, terutama yang berkaitan dengan penerimaan atau penolakan, dan menunjukkan seberapa besar seseorang percaya pada kemampuan, kepentingan, kesuksesan, dan nilai diri sendiri. Coopersmith (dalam Khairat & Adiyanti, 2015) menyatakan bahwa ada 4 aspek pada *self-esteem*, yaitu *significance*, *power*, *competence*, dan *virtue*. *Significance*, yaitu berhasil atau tidaknya individu memiliki *significance* dapat diukur melalui perhatian dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh lingkungan. *Power*, yaitu kemampuan individu untuk mempengaruhi orang lain, serta mengontrol atau mengendalikan orang lain, di samping mengendalikan dirinya sendiri. *Competence*, yaitu usaha yang tinggi untuk mendapatkan prestasi yang baik, sesuai dengan tahapan usianya. *Virtue*, yaitu mematuhi aturan yang berlaku dalam masyarakat, seperti moral, etika, dan agama.

Pada proses terbentuknya *self-esteem* ini tidak terjadi dengan begitu saja, tetapi ada hal yang berhubungan dengan *self-esteem*, salah satunya adalah *body image*. Zhafirah dan Dinardinata (2018) menyatakan bahwa *body image* memiliki dampak pada tingkat *self-esteem* yang dimiliki oleh individu, artinya apabila individu merasa puas terhadap tubuhnya atau memiliki *body image* positif maka terdapat hubungan yang signifikan dengan *self-esteem* individu. Hal ini juga didukung oleh Javaid dan Ajmal (2019) berpendapat bahwa *self-esteem* tumbuh pada individu melalui *body image* yang positif, jika *body image* negatif dan tidak

menguntungkan maka hal itu akan memicu kesulitan dan ketidakpuasan dengan diri sendiri yang mengarah pada tingkat *self-esteem* rendah.

Self-esteem pada individu secara langsung berhubungan dengan perasaan, pikiran, dan perilaku individu terkait dengan penampilannya (Ahadzadeh, Rafik-Galea, Alavi, & Amini, 2018). Hal ini berarti bahwa jika individu *self-esteem*-nya rendah karena *body image* buruk atau negatif, individu dengan *self-esteem* yang tinggi akan memiliki *body image* yang baik. Alwis dan Kurniawan (2018) menyatakan *body image* ini adalah pandangan individu tentang bentuk tubuh idealnya yang sesuai dengan kriteria yang diinginkannya. Seorang individu tidak mengetahui kondisi fisiknya dengan citra idealnya, sehingga individu tersebut tidak dapat menerima kondisi fisiknya dengan apa adanya, akhirnya *body image* individu tersebut menjadi negatif (Denich & Ifdil, 2015). Pada intinya, prinsip utama *body image* adalah bagaimana individu memandang tubuhnya (Husna & Rusli, 2019).

Biasanya, *body image* individu terbentuk melalui proses yang panjang dan bertahap yang dimulai sejak lahir, dibentuk oleh kontak tubuh dengan lingkungannya dan sikap orang tua, orang dewasa di sekitarnya, serta teman sebayanya (Walter & Shenarr-Golan, 2017). Sehingga, peran teman, masyarakat, dan media juga mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan pemikiran individu mengenai penampilan dan *body image*-nya (Ayu & Kristina, 2013). Oleh karena itu, individu diharapkan untuk selalu berpikir positif tentang segala kelemahan *body image*, kekurangan, ketidaksempurnaan, cacat dan kekuatan serta kelebihanannya (Ridha, 2012).

Untuk itu, *body image* ini berkaitan erat dengan *pageant*. Hal ini berkaitan dengan fokus utama yang terlihat dalam penilaian *pageant* ini adalah penampilannya, meskipun banyak aspek yang dinilai dalam *pageant* selain kecantikan seperti bakat, keterampilan, kepribadian, dan aspirasi (MacCutcheon, 2017). Putri (2021) menyatakan bahwa ada finalis *Miss Universe* dari Thailand yang ramai disorot karena memiliki tinggi 1,83 meter dengan bahu yang bidang, tubuhnya terlihat atletis dan lebih besar dibandingkan model pada umumnya. Sedangkan standar kecantikan yang seharusnya ada pada kontestan harus memiliki tubuh yang langsing dan tinggi (Henry, 2021).

Wiranatha dan Supriyadi (2015) menyatakan bahwa melihat *body image* adalah penilaian individu tentang tubuh dan penampilan. Penilaian *body image* ini mengacu pada kepuasan dan ketidakpuasan dengan karakteristik fisik individu serta pengalaman evaluatif dan keyakinan tentang penampilan fisik individu (Hasmalawati, 2017). Individu akan merasa puas pada tubuhnya saat mereka terlihat kurus, jika sebaliknya maka individu akan merasa tidak puas akan tubuhnya (Makinen, Puukko-Viertomies, Lindberg, Siimes, & Aalberg, 2012). Puas dan tidak puasnya individu terhadap tubuhnya merupakan sikap subjektif yang dirasakan individu mengenai penilaian terhadap tubuhnya (Sari & Suarya, 2018)

Muth dan Cash (dalam Nurfajri, 2017) menyatakan bahwa *body image* mengacu pada bagaimana orang berpikir (*think*), merasa (*feel*), dan berperilaku (*behave*) dalam kaitannya dengan karakteristik fisik mereka. Muth dan Cash (dalam Nurfajri, 2017) juga menyatakan bahwa ada 3 aspek pada *body image*, yaitu *evaluation*, *affect*, dan *investment*. *Evaluation*, *body image evaluation* mengacu

pada *satisfaction-dissatisfaction* dengan karakteristik fisik seseorang dan pendapat serta keyakinan evaluatif tentang penampilan individu. *Affect, body-image affect* mengacu pada pengalaman emosional diskrit yang dapat ditimbulkan oleh evaluasi diri ini dalam konteks situasional tertentu. *Investment* kognitif-perilaku adalah sejauh mana perhatian fokus diri pada penampilan seseorang, pentingnya atau skema *vis-à-vis* rasa diri seseorang dan perilaku yang melibatkan manajemen atau peningkatan penampilan.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara *body image* dengan *self-esteem* di masa *emerging adulthood* pada wanita *pageant*.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara *body image* dengan *self-esteem* di masa *emerging adulthood* pada wanita *pageant*?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara *body image* dengan *self-esteem* di masa *emerging adulthood* pada wanita *pageant*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan dan penelitian teoritis di bidang psikologi, khususnya di bidang psikologi perkembangan yang

membahas mengenai *body image* dan *self-esteem* di masa *emerging adulthood* pada wanita *pageant*. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman dan pembelajaran bagi wanita *emerging adulthood* yang mengikuti *pageant* untuk menyadari pentingnya memiliki *body image* dan *self-esteem* yang positif.

E. Keaslian Penelitian

Sari dan Suarya (2018) melakukan penelitian dengan judul Hubungan *Social Comparison* dan Harga Diri terhadap Citra Tubuh pada Remaja Perempuan. Subjek pada penelitian ini berjumlah 100 orang remaja perempuan yang berusia 15-18 tahun. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui hubungan *social comparison* dan harga diri terhadap citra tubuh yang dimiliki pada remaja perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *social comparison* dan harga diri berhubungan terhadap citra tubuh.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel, subjek dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas yaitu *social comparison* dan harga diri, serta citra tubuh sebagai variabel terikat. Sedangkan peneliti hanya menggunakan variabel citra tubuh sebagai variabel bebas dan variabel harga diri sebagai variabel terikat. Subjek penelitian ini menggunakan remaja yang berusia 15-18 tahun sedangkan peneliti menggunakan perempuan pada

masa *emerging adulthood* yang mengikuti *pageant*. Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar, sedangkan peneliti melakukan penelitiannya di Kota Palembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Husni dan Indrijati (2014) dengan judul Pengaruh Komparasi Sosial pada Model dalam Iklan Kecantikan di Televisi terhadap *Body Image* Remaja Putri yang Obesitas. Penelitian ini dilakukan kepada 51 remaja perempuan dengan rentang usia 12 sampai 15 tahun dan mengalami obesitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh komparasi sosial pada model dalam iklan kecantikan di televisi terhadap *body image* remaja putri yang obesitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh komparasi sosial pada model dalam iklan kecantikan di televisi terhadap *body image* remaja putri yang obesitas.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel, subjek dan lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan komparasi sosial sebagai variabel bebas, sedangkan variabel bebas yang peneliti gunakan adalah *self-esteem*. Subjek penelitian ini menggunakan remaja sebanyak 51 orang yang obesitas yang berusia 12-15 tahun sedangkan peneliti menggunakan perempuan pada masa *emerging adulthood* yang mengikuti *pageant*. Penelitian ini dilakukan di Surabaya, sedangkan peneliti melakukan penelitiannya di Palembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Srisayekti, Setiady, dan Sanitioso (2015) berjudul Harga diri (*Self-esteem*) terancam dan Perilaku Menghindar. Subjek penelitian ini adalah 60 mahasiswi di Bandung, berusia 18-20 tahun. Hipotesis yang diajukan bahwa partisipan dengan *self-esteem* terancam akan menunjukkan: (1) perilaku lebih menghindar dari kelompok minoritas (yaitu beretnis Tionghoa), dan

(2) sedikit kesediaan (*willingness*) untuk berinteraksi dengan mereka. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ancaman terhadap harga diri (*self-esteem*) diikuti dengan meningkatnya prasangka dan *stereotyping*, yang dimunculkan dalam bentuk perilaku, yakni perilaku menghindar dari target.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel, subjek, lokasi penelitian, dan metode penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel perilaku menghindar sebagai variabel terikat dan variabel *self-esteem* terancam sebagai variabel bebas, sedangkan variabel terikat yang peneliti gunakan adalah *self-esteem* dan variabel bebas adalah *body image*. Subjek penelitian ini menggunakan remaja sebanyak 60 mahasiswi yang berusia 18-20 tahun, sedangkan peneliti menggunakan perempuan pada masa *emerging adulthood* yang mengikuti *pageant*. Penelitian ini dilakukan di Bandung, sedangkan peneliti melakukan penelitiannya di Palembang. Selain itu, penelitian menggunakan metode penelitian eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Zhafirah dan Dinardinata (2018) melakukan penelitian dengan judul Hubungan antara Citra Tubuh dengan Harga Diri pada Siswi SMA Kesatrian 2 Semarang. Subjek penelitian ini adalah siswi SMA Kesatrian 2 Semarang dengan sampel penelitian berjumlah 172 siswi. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah ada hubungan positif antara citra tubuh dengan harga diri pada siswi SMA Kesatrian 2 Semarang. Hasil penelitiannya adalah citra tubuh berkontribusi dalam meningkatkan tingkat harga diri remaja perempuan.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek dan lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian berjumlah 172 siswi. Sedangkan

peneliti menggunakan perempuan pada masa *emerging adulthood* yang mengikuti *pageant*. Penelitian ini dilakukan di SMA Kesatrian 2 Semarang, sedangkan peneliti melakukan penelitiannya di Palembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfiyah dan Nuqul (2019) dengan judul Pengaruh *Sexism* dan *Self-Esteem* terhadap *Self-Objectification* pada Mahasiswi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Hipotesis penelitian tersebut ada 2, yaitu hipotesis mayor yang dirumuskan ialah terdapat pengaruh *sexism* dan *self-esteem* terhadap *self-objectification*. Sedangkan hipotesa minor yakni *sexism* mempengaruhi *self-objectification*, dan *self-esteem* mempengaruhi *self-objectification*. Hasil penelitian ini adalah ada kecenderungan bahwa *sexism* akan lebih mempengaruhi fokus mahasiswi terhadap fisiknya, sementara *self-esteem* tidak berdampak pada fokus mahasiswa pada fisik atau *self-objectification*.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel, subjek dan lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel *self-objectification* sebagai variabel terikat dan variabel *sexism* dan *self-esteem* sebagai variabel bebas, sedangkan variabel terikat yang peneliti gunakan adalah *self-esteem* dan variabel bebas adalah *body image*. Subjek penelitian ini berjumlah 299 mahasiswi yang berusia 17-23 tahun, sedangkan peneliti menggunakan perempuan pada masa *emerging adulthood* yang mengikuti *pageant*. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, sedangkan peneliti melakukan penelitiannya di Palembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Qaisy (2016) berjudul *Body Image and Self-Esteem among Isra' University Students*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi *body image* mahasiswa dan hubungannya dengan *self-esteem*. Sampel penelitian ini adalah 300 mahasiswa (148 laki-laki dan 152 perempuan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *body image* dan *self-esteem* Mahasiswa Universitas Isra' tergolong rendah, terdapat hubungan yang positif antara *body image* dan *self-esteem*, pada perempuan ditemukan kurang puas dengan *body image*-nya, dan ada perbedaan statistik yang signifikan dalam hubungan antara *body image* dan *self-esteem* untuk laki-laki.

Penelitian ini memiliki perbedaan pada subjek dan lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian adalah mahasiswa Universitas Isra' sedangkan peneliti hanya menggunakan perempuan pada masa *emerging adulthood* yang mengikuti *pageant*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Isra' sedangkan peneliti melakukan penelitiannya di Kota Palembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Javaid dan Ajmal (2019) dengan judul *The Impact of Body Image on Self-Esteem in Adolescents*. Sampel penelitian ini adalah 290 remaja (144 laki-laki, 146 perempuan) di sekolah dan universitas di Mutan. Hipotesis penelitian ini yaitu: (1) ada pengaruh signifikan *body image* terhadap *self-esteem*; (2) remaja perempuan memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah tentang *body image* mereka dibandingkan dengan remaja laki-laki; (3) remaja laki-laki yang lebih tua memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dibandingkan dengan remaja laki-laki yang lebih muda; dan (4) remaja perempuan yang lebih tua memiliki tingkat harga diri yang tinggi dibandingkan dengan remaja perempuan

yang lebih muda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri terhadap *body image* lebih tinggi pada remaja laki-laki dibandingkan dengan remaja perempuan. Remaja perempuan yang lebih tua memiliki tingkat *self-esteem* yang lebih tinggi. Remaja laki-laki yang berpendidikan memiliki tingkat *self-esteem* yang lebih tinggi terhadap *body image*-nya. Jadi, ada pengaruh *body image* terhadap *self-esteem* pada remaja.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek dan lokasi penelitian. Subjek penelitian ini adalah remaja berjumlah 290 orang sedangkan subjek peneliti adalah perempuan *emerging adulthood* yang mengikuti *pageant* dengan rentang usia 18-25 tahun. Penelitian ini dilakukan di sekolah dan universitas yang di Mutan. Sedangkan peneliti melakukan penelitiannya di Kota Palembang.

Penelitian yang dilakukan oleh You, Shin, dan Kim (2016) yang berjudul *Body Image, Self-Esteem and Depression in Korean Adolescents*. Penelitian ini menguji hubungan antara *body image*, *self-esteem*, dan depresi. Sampel penelitian ini adalah 3.658 remaja Korea. Hasil penelitian ini menunjukkan setelah mengendalikan usia kovariat, jumlah olahraga dan persepsi subjektif kesehatan, *body image* ditemukan memiliki efek signifikan pada *self-esteem* dan depresi.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel, lokasi dan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel *body image* sebagai variabel bebas dan 2 variabel terikat yaitu *self-esteem* dan depresi. Sedangkan peneliti menggunakan variabel *body image* sebagai variabel bebas dan *self-esteem* sebagai variabel terikat. Subjek penelitian ini adalah remaja Korea sedangkan peneliti menggunakan perempuan pada masa *emerging adulthood*.

Penelitian yang dilakukan oleh Morsunbul (2015) dengan judul *The Effect of Identity Development, Self-Esteem, Low Self-Control and Gender on Aggression in Adolescence and Emerging Adulthood*. Subjek penelitian ini adalah 240 remaja dan 244 *emerging adulthood* dengan usia 15-24 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara dimensi identitas, pengendalian diri rendah, *self-esteem*, jenis kelamin dan masa hidup (remaja dan *emerging adulthood*) dengan agresi. Hasil penelitian ini yaitu: (1) bahwa tingkat agresi berubah sesuai dengan periode kehidupan; (2) bahwa kontrol diri yang rendah, *self-esteem* dan dimensi identitas merupakan faktor penting untuk agresi pada masa remaja dan *emerging adulthood*.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel, subjek dan lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan agresi sebagai variabel terikat dan variabel bebasnya adalah dimensi identitas, *low self-control*, *self-esteem*, gender dan *life period* (remaja dan *emerging adulthood*). Sedangkan peneliti menggunakan *self-esteem* sebagai variabel terikat dan *body image* sebagai variabel bebas. Subjek penelitian ini adalah remaja dan *emerging adulthood* dengan rentang usia 15-24 tahun. Sedangkan subjek penelitian yang digunakan peneliti adalah perempuan *emerging adulthood* yang pernah ikut serta dalam *pageant* dengan rentang usia 18-25 tahun. Penelitian ini dilakukan di SMA di Aksaray dan di Fakultas Pendidikan di Aksaray University. Sedangkan peneliti melakukan penelitiannya di Kota Palembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Bergagna dan Tartaglia (2018) dengan judul *Self-Esteem, Social Comparison, and Facebook Use*. Subjek pada penelitian ini

adalah mahasiswa di Universitas berjumlah 250 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hubungan antara *self-esteem* dan jumlah waktu di *Facebook* dapat di mediasi oleh kecenderungan *social comparison*. Hasil penelitian ini mengungkapkan peran orientasi terhadap *social comparison* dalam memediasi hubungan antara *self-esteem* rendah dengan beberapa indikator penggunaan *Facebook*, yaitu jam harian di *Facebook* dan penggunaan *Facebook* untuk simulasi. Bagi perempuan, penggunaan *Facebook* untuk interaksi sosial secara langsung dipengaruhi oleh *self-esteem* yang tinggi dan secara tidak langsung dipengaruhi oleh *self-esteem* yang rendah. Secara umum, dimensi *social comparison* di *Facebook* muncul sebagai lebih penting bagi perempuan daripada laki-laki.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel dan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas yaitu *self-esteem* dan *Facebook use*, dan variabel terikatnya adalah *social comparison*. Sedangkan peneliti menggunakan *self-esteem* sebagai variabel terikat dan variabel bebasnya adalah *body image*. Penelitian menggunakan subjek penelitian sebanyak 250 mahasiswa (43,6% laki-laki dan 56,4% perempuan), subjek ini menghadiri berbagai kursus di sekolah seni dan sains di universitas negeri dan partisipan bersifat sukarela. Sedangkan peneliti menggunakan subjek dengan kriteria perempuan *emerging adulthood* yang mengikuti *pageant*.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dibahas diatas dan sejauh yang peneliti ketahui bahwa belum ditemukan penelitian yang mengungkap *body image* terhadap *self-esteem* pada perempuan masa *emerging adulthood* yang

mengikuti *pageant* di kota Palembang, baik dilakukan di Indonesia ataupun di luar negeri. Dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Khalek, A.M. (2016). *Introduction to the psychology of self-esteem*. Dalam F. Holloway (Eds.), *Self-Esteem: Perspectives, Influences and Improvement Strategies* (hal. 1-23). New York: Nova Publishers.
- Ahadzadeh, Rafik-Galea, Alavi, dan Amini. (2018). Relationship between body mass index, body image, and fear of negative evaluation: moderating role of self-esteem. *Health Psychology Open*, 5(1), 1-8. Doi: 10.1177/2055102918774251.
- Alwis, T.S., & Kurniawan, J.E. (2018). Hubungan antara body image dan subjective well-being pada remaja putri. *Psychopreneur Journal*, 2018, 2(1): 52-60.
- Anggraini, S.D. (2018). "Tips menjadi juara ajang bujang-gadis, ikuti arahan gadis kampus sumsel 2017 ini". Diakses pada 19 Januari 2022 pukul 10.30 WIB.
- Ardaningrum, D.Z., & Savira, S.I. (2022). Hubungan antara harga diri dengan perilaku asertif mahasiswa selama masa pandemi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(7), 107-120.
- Arnett, J.J. (2000). Emerging adulthood: a theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55, 469-480. Doi: 10.1037//0003-066X.55.5.469.
- Arnett, J.J. (2013). *Adolescence and Emerging Adulthood: A Cultural Approach (5th Edition)*. New Jersey: Perason Education.
- Audrey, M., Satyadarma, M., & Subroto, U. (2020). The correlation between self-esteem and body image: a study on female adolescent instagram users. *Advances in Social Science, Educational and Humanities Research*, 478(), 610-614. Doi: 10.2991/assehr.k.201209.094
- Ayu, I.P.K., & Kristina, I.F. (2013). Perbedaan citra tubuh pada mahasiswi fakultas eksakta dan fakultas non-eksakta universitas diponegoro semarang. *Jurnal EMPATI*, 2(4), 207-216.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2022) diakses dari www.bpd.go.id, diakses pada 6 Juli 2022 pukul 17.48.

- Baron, R. A., & Byrne. D. (2012). *Psikologi Sosial jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Becker, M., Vignoles, V., Owe, E., Easterbrook, M., Brown, R., Smith, P., Bond, M., Regalia, C., Manzi, C., Brambilla, M., Aldhafri, S., Gonzalez, R., Carrasco, D., Paz, C. M., Lay, M. S., Schweiger, G. I., Torres, A., Camino, L., Ozgen, E., & Koller, S. (2014). Cultural bases for self evaluation seeing oneself positively in different cultural contexts. *Personality and Social Psychology*, 40, 657–675. Doi:10.1177/0146167214522836.
- Bell, L., & Rushforth, J. (2018). *Overcoming Body Image Disturbance: A Programme for People with Eating Disorders*. New York: Routledge taylor & Francis Group.
- Bergagna, E., & Tartaglia, S. (2018). Self-esteem, social comparison, and facebook use. *Europe's Journal of Psychology*, 2018, 14(4), 831–845, Doi:10.5964/ejop.v14i4.1592.
- Bestiana, D. (2012). Citra tubuh dan konsep tubuh ideal mahasiswi fisip universitas airlangga surabaya. *Jurnal AntroUnairDotNet*, 1(1): 1-11.
- Cambridge English Dictionary. (2022). “Definition of Pageants”. Tersedia pada <http://dictionary.cambridge.org>. Diakses pada 10 Januari 2022.
- Carroll, A., & Spangler, D.L. (2001). A comparison of body image satisfaction among latter-day saint and non-latter-dat saint college-age students. *Issues in Religion and Psychotherapy*, 26(1), 5-18.
- Cruz, H.T. (2021). Beyond crowns, sashes, and heels: factors associated with self-esteem and achievement motivation among local beauty pageant candidates in the philippines. *International Journal of Recent Advances in Multidisciplinary Topics*, 2(6), 193-199.
- Denich, A.U., & Ifdil. (2015). Konsep body image remaja putri. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3(2), 55-61.
- Everhart, A. (2011). Entertaining a false reality: A social comparison examination of beauty pageant participation and the effect on body dissatisfaction, depression, and self-esteem. *Graduate Theses, Dissertations, and Problem Reports*, 3452.

- Fabiola, Y. (2018). Kualitas relasi ibu-anak dan harga diri perempuan emerging adulthood. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(2), 3710-3724.
- Fox, K.R., & Lindwall, M. (2014). Self-esteem and self-perceptions in sport and exercise. *Routledge Companion to Sport and Exercise Psychology*. Doi: 10.4324/9781315880198.ch3.
- Gatti, E., Ionio, C., Tradicante, D., & Confalonieri, E. (2014). "I like my body; i like myself": how body influences self-esteem—a cross-sectional study on italian adolescents. *Europe's Journal of Psychology*, 10(2), 301-317. Doi: 10.5964/ejop.v10i2.703.
- Gillen, M.M., & Markey, C.N. (2016). Body image and mental health. Dalam *Encyclopedia of Mental Health (2nd ed)* (hal. 187-192). Elsevier Inc. Doi: 10.1016/B978-0-12-397045-9.00058-6.
- Grogan, S. (2017). *Body Image: Understanding Body Dissatisfaction in men, women and children, (3rd ed)*. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Grout, H. (2013). Between Venus and Mars: The 1920s beauty contest in France and America. *French Politics, Culture & Society*, 31(1), 47-68. doi: 10.3167/fpcs.2013.310103.
- Gultom, I. (2012). "Pakaian Perempuan Palembang yang Berbudaya". <http://sumsel.antaranews.com>, diakses pada 21 September 2022 pukul 09.47.
- Hadinata, W. (2021). "Pemilihan duta Kesetiakawanan Sosial Sumsel 2021, Pertama di Indonesia Dipelopori Provinsi Sumatera Selatan". <http://palembang.tribunnews.com>, diakses pada 10 Januari 2022 pukul 10.11.
- Hasmalawati, N. (2017). Pengaruh citra tubuh dan perilaku makan terhadap penerimaan diri pada wanita. *Jurnal Psikoislamedia*, 2(2), 107-115.
- Healey, J. (2014). *Positive Body Image*. Sydney: The Spinney Press.
- Henry. (2021). "Tubuhnya Dianggap Kurang Ideal, Miss Thailand Bawa pesan Body Positivity di Miss Universe 2021". <http://m.liputan6.com>, diakses 10 Januari pukul 14.46.

- Hidayatun, S. (2021). "Deny Satria Dan Yesi Lismawati Terpilih Jadi Duta Pertanian Sumsel 2021". <http://sumsel.tribunnews.com>, diakses pada 10 Januari 2022 pukul 10.23.
- Hurlock, E.B. (2012). Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Husna, R., & Rusli, D. (2019). Pengaruh body image terhadap self-esteem pada remaja fans k-pop. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(3), 1-11.
- Husni, H.K., & Indrijati, H. (2014). Pengaruh komparasi sosial pada model dalam iklan kecantikan di televisi terhadap body image remaja putri yang obesitas. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(3), 207-212.
- Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan body image dengan kepercayaan diri remaja putri. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(3), 107–113. <http://dx.doi.org/10.17977/um001v2i32017p107>
- Javaid, Q. A., & Ajmal, A. (2019). The impact of body language on self-esteem in adolescents. *Clinical and Counselling Psychology Review*, 1(1), 44–54. Doi: 10.32350/ccpr.11.04.
- Johal, A., Alyaqoobi, I., Patel, R., & Cox, S. (2014). The impact of orthodontic treatment on quality of life and self-esteem in adult patients. *The European Journal of Orthodontics*, 37(3), 233-237. Doi: 10.1093/ejo/cju047.
- Julheri. (2020). "Ajang Bujang Gadis Palembang 2020, Kamukah Duta Pariwisata Selanjutnya?". <http://sumeks.co>, diakses pada 19 Januari 2022 pukul 12.33.
- Kamila, I.I., & Mukhlis. (2013). Perbedaan harga diri (self esteem) remaja ditinjau dari keberadaan ayah. *Jurnal Psikologi*, 9(2), 100-112.
- Khairat, M., & Adiyanti, M.G. (2015). Self-esteem dan prestasi akademik sebagai prediktor subjective well-being remaja awal. *Gajah Mada Journal Of Psychology*, 1(3), 180-191.
- Kurnia, Y. C., & Lestari, S. (2020). Body dissatisfaction dan keterkaitannya dengan subjective well-being pada perempuan masa emerging adulthood. *MEDIAPSI*, 6, 86-93. Doi: 10.21776/ub.mps.2020.006.02.2.

- Laeli, A. N., Sartika, E., Rahman, F. N., & Fatchurrahmi, R. (2018). Hubungan control diri dan harga diri terhadap kecenderungan narsistik pada mahasiswa semester awal pengguna instagram. *PSIKOLOGIKA: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 23(1), 27-40.
- MacCutcheon, M. (2017). "How Does Pageant Culture Affect Participants Self-Esteem?". <http://goodtherapy.org>, diakses pada 10 Januari 2022 pukul 14.41.
- Makinen, M., Puukko-Viertomies, L.-R., Lindberg, N., Siimes, M. A., & Aalberg, V. (2012). *Body dissatisfaction and body mass in girls and boys transitioning from early to mid-adolescence: additional role of self-esteem and eating habits*. BMC Psychiatry.
- Maulani, F.A. (2019). Body image dan tingkat kebahagiaan pada wanita dewasa awal. *Cognicia*, 7(3), 369-377.
- McCabe, M.P. (2012). Body Image Development-Boy Children. Dalam T.F. Cash (Eds), *Encyclopedia Body Image and Human Appearance* (hal. 207-211). USA: Elsevier.
- Morsunbul, U. (2015). The effect of identity development, self-esteem, low self control and gender on aggression in adolescence and emerging adulthood. *Eurasian Journal of Educational Research*, 15(61), 99-116. Doi: 10.14689/ejer.2015.61.6.
- Mruk, C.J. (2006). *Self-Esteem, Research, Theory, and Practice (3rd ed)*. New York: Springer Publishing Company.
- Mulayana, H., & Purnamasari, S.E. (2010). Hubungan antara harga diri dengan sikap terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja dari keluarga broken home. *PSYCHO IDEA*, 8(2), 41-53.
- Mustakim, R. (2017). "Palembang Mencaru Duta Budaya". <https://infopublik.id>, diakses pada 19 Januari 2022 pukul 13.19.
- Nabilla, F. (2021). "7 Daftar Kontes Kecantikan di Indonesia, Mana yang Paling Prestisius?", <http://suara.com>, diakses pada 13 September 2021 pukul 11.43.
- Nisa, B.R.F., & Rahmasari, D. (2019). Hubungan antara harga diri dan kesejahteraan subjektif dengan citra tubuh pada perempuan yang melakukan

perawatan di klinik kecantikan. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(4), 1-8.

Nnaemeka, C.A., & Solomon, A.A. (2014). Relationship between body image and self-esteem among female undergraduate students of behavioural sciences. *IOSR Journal of humanities And Social Science*, 19(1), 1-5. Doi: 10.9790/0837-191120105.

Nugroho, Y.T. (2021). "Hadiri Pengukuhan Duta Anti Narkoba, Herman Deru: Jangan Beri Ruang untuk Narkoba di Sumsel". <http://sumsel.tribunnews.com>, diakses pada 19 Januari 2021 pukul 13.22.

Nurfajri, A.P. (2017). Hubungan antara kebersyukuran dan body image pada remaja putri. (Naskah tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Nurvita, V., Handayani, M.M. (2015). Hubungan antara self esteem dengan body image pada remaja yang mengalami obesitas. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 4 (1). 41-49.

O'Dea, D.A. (2012). Body image and self-esteem. Dalam T.F Cash (Eds.), *Encyclopedia of Body Image and Human Appearance* (hal. 162-168). California: Elsevier.

Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. (2013). *Human Development Eleventh Edition*. New York: Mc Graw Hill.

Passanisi, A., Gervasi, A.M., Madonia, C., Guzzo, G., & Greco, D. (2015). Attachment, self-esteem and shame in emerging adulthood. *Procedia: Social and Behavioral Sciences*, 191, 342-346. Doi: 10.1016/j.sbspro.2015.04.552.

Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Phillips, S.C., & Halder, D.P. (2019). Negative body image and low self-esteem: a study of athletes for solutions through inspirational intrinsic positive self-esteem. *International Journal of Recent Innovations in Academic Research*, 3(8), 96-107.

- Pratiwi, M.V., & Sawitri, D.R. (2020). Hubungan antara ketidakpuasan pada tubuh dengan harga diri pada wanita dewasa awal anggota pusat kebugaran moethya. *Jurnal Empati*, 9(4), 306-312.
- Purnasari, K.D., & Abdullah, S.M. (2018). Harga diri dan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir. *InSight*, 20(1), 51-68.
- Puspita, S.A.L., & Rustika, I.M. (2018). Peran self regulated learning dan konsep diri terhadap prestasi akademik mahasiswa remaja akhir fakultas kedokteran universitas udayana yang pernah menjadi finalis bali pageants. *Jurnal Psikologi Udaya*, 5(1), 1-11.
- Putri, A.M., Rachmah, D.N., & Erlyani, N. (2019). Citra tubuh pada dewasa madya yang melakukan operasi plastik estetik. *Jurnal Kognisia*, 2(2), 1-6.
- Putri, A.R., & Frieda, N.R.H. (2015). Self esteem dan optimisme raih kesuksesan karir pada fresh graduate fakultas teknik universitas diponegoro. *Jurnal Empati*, 4(4), 15-19.
- Putri, C.N. (2021). “Curi Perhatian Karena Bentuk Tubuhnya, Ini Gaya Miss Universe Thailand 2021”, <http://www.parapuan.co>, diakses pada 17 Januari 2022 pukul 10.07.
- Qaisy, L.M. (2016). Body image and self-esteem among isra’ university students. *British Journal of Education*, 4(8), 63-71.
- Ramos, P., Moreno-Maldonado, C., Moreno, C., & Rivera, F. (2019, August). The role of body image in internalizing mental health problems in Spanish Adolescents: An Analysis According to Sex, Age, and Socioeconomic Status. *Frontiers in Psychology*, 10, 1-20. Doi: 10.3389/fpsyg.2019.01952.
- Ratnasari, E.D. (2017). “5 Kontes Kecantikan, dari Miss Universe hingga Miss World”, <http://cnnindonesia.com>, diakses pada 13 September 2021 pukul 11.29.
- Regitz, E. (2020). “Beauty Pageants Can Lower Girls’ Self-Esteem”, <http://lancasteroline.com>, diakses pada 18 Februari 2022 pukul 14.19.
- Rejolo-Howell, D. (2017). Miss universe 2016: body image, self-esteem and the objectification of women. *Social Psychology*. Diakses dari <http://psychreg.org> 14 Januari 2022.

- Ridha, M. (2012). Hubungan antara body image dengan penerimaan diri pada mahasiswa Aceh di Yogyakarta. *EMPATHY*, 1 (1), 111-121.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescent self-image*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Samosir, D.T.P., & Sawitri, D.R. (2015). Hubungan antara citra tubuh dengan pengungkapan diri pada remaja awal kelas vii. *Jurnal Empati*, 4(2), 14-19.
- Santrock, J.W. (2011). *Life-Span Development (13th ed)*. New York: MC Graw Hill.
- Sari, D.N.P. (2012). Hubungan antara body image dan self-esteem pada dewasa awal tuna daksa. *Urnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1(1), 1-9.
- Sari, I.A.W.P., & Suarya, L.M.K.S. (2018). Hubungan antara social comparison dan harga diri terhadap citra tubuh pada remaja perempuan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(2), 265-277.
- Sasongko, J. (2021). "Pendaftaran Ditutup 29 Mei, Ayo Ikut Pemilihan Duta Bahasa Sumsel". <http://sonora.id>, diakses pada 10 Januari 2022 pukul 10.15.
- Sofia, K.R., & Asri, I. (2019). Mojang jajaka sebagai bagian dari marketing public relations dalam mempromosikan pariwisata dan budaya kota Bogor. *Jurnal Ikon April*, 23(1), 1-13.
- Solistiawati, A., & Novendawati. (2015). Hubungan antara citra tubuh dengan harga diri remaja akhir putri (studi pada mahasiswi regular universitas esa unggul). *Jurnal Psikologi*, 13(1), 13-20.
- Srisayekti, W., Setiady, D.A, & Sanitioso, R.B. (2015). Harga diri (self-esteem) terancam dan perilaku menghindar. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 141-156.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tiunov, A. (2015). Relationship of body image and self-esteem in adolescents with different types of constitutional development: preliminary results. *Activitas Nervosa Superior*, 57(2), 81-86.
- Wahyudi, I. (2018). "Mau tahu, apa itu duta genre sumsel?". <http://sumselterkini.co.id>, diakses pada 10 Januari 2022 pukul 10.20.
- Walter, O., & Shenarr-Golan, V. (2017). Effect of the parent-adolescent relationship on adolescent boys' body image and subjective well-being. *American Journal of Men's Health*, 11(4) 920 –929. Doi: 10.1177/1557988317696428.
- Widhiarso, W. (2001). SPSS untuk Psikologi. Diakses dari <https://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Membaca%20Angka%20pada%20SPSS.pdf>, pada 18 Agustus 2022 pukul 10.41.
- Windasari, D.R., & Salam N.E. (2018). Konstruksi makna pageant bagi pria di kota kepercayaan diri pada remaja pelajar puteri di kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(1), 38-47.
- Wiranatha, F.D., & Supriyadi (2015). Hubungan antara citra tubuh dengan kepercayaan diri pada remaja pelajar puteri di kota denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(1), 38-47.
- You, S., Shin, K., & Kim, A.Y. (2016). Body image, self-esteem, and depression in korean adolescents. *Child Indicators Research*, 10(1), 231-245. Doi: 10.1007/s12187-016-9385-z.
- Yulianti, L.E. (2022). Self-esteem and conformity to premarital sexual behavior in adolescent girls. *Aji Internasional Journal of Social*, 1(1), 1-8.
- Zhafirah, T., & Dinardinata, A. (2018). Hubungan antara citra tubuh dengan harga diri pada siswi sma kesatrian 2 semarang. *Jurnal Empati*, 7(2), 334-340.
- Zulfiyah, W., & Nuqul, F.L. (2019). Pengaruh sexism dan self-esteem terhadap self objectification pada mahasiswi. *Proyeksi*, 14(1), 1-11.